

KAJIAN UNIT PRODUKSI SEKSI SIPIL DAN FURNITURE DI BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK (BLPT) YOGYAKARTA

STUDY OF PRODUCTION UNITS OF CIVIL AND FURNITURE SECTION IN EXERCISES IN ENGINEERING EDUCATION CENTER (BLPT) YOGYAKARTA

Oleh : Faris Dwi Prasetya, Nuryadin Eko Raharjo. Universitas Negeri Yogyakarta. Email :
farisdwiprasetya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pelaksanaan manajemen UPJ seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta; (2) Faktor penghambat pelaksanaan UPJ seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta; (3) Faktor pendukung pelaksanaan UPJ seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta (4) Konsep pengembangan UPJ seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah UPJ seksi sipil dan furniture di BLPT Yogyakarta, dengan sumber data dari Kepala Seksi, *Estimator* dan Pegawai di seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan metode Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Manajemen SDM, minimnya jumlah SDM, terutama bagian tim produksi, Manajemen Produksi, penanggungjawab utama pada proses produksi adalah *Estimator* dan Koordinator, penanggungjawab diklat adalah panitia yang terbentuk, Manajemen Keuangan, tidak terdapat modal berupa uang, modal yang dimiliki berupa alat-alat yang merupakan aset negara dan PTT yang diangkat oleh BKD, Manajemen Pemasaran, sistem pemasaran masih sederhana dengan menggunakan brosur dan saling tukar informasi antar sesama konsumen; (2) Faktor penghambat pelaksanaan unit produksi adalah faktor internal, yakni kurangnya jumlah SDM untuk tim produksi, kegiatan insidental dan pemadaman listrik; (3) Faktor pendukung pelaksanaan unit produksi antara lain peralatan siap pakai dengan perawatan berasal dari APBD, PTT yang disalurkan oleh BKD untuk mengisi bagian tim produksi; (4) Konsep pengembangan unit produksi dan jasa kedepan antara lain; (a) Manajemen SDM: perlunya penambahan SDM terutama tim produksi; (b) Manajemen produksi: mengevaluasi tingkat kepuasan konsumen terhadap produk; (c) Manajemen Pemasaran: pengembangan sistem pemasaran yang dapat memberi banyak kemudahan bagi konsumen dan calon konsumen.

Kata kunci: unit produksi dan jasa, seksi sipil dan furniture, BLPT Yogyakarta.

Abstract

This research aimed to determine (1) The implementation management of Production and Services Units of Civil and Furniture Section in BLPT Yogyakarta; (2) Inhibiting factors the implementation of Production and Services Units of Civil and Furniture Section in BLPT Yogyakarta; (3) Supporting factors the implementation of Production and Services Units of Civil and Furniture Section in BLPT Yogyakarta (4) The development concept of Production and Services Units of Civil and Furniture Section in BLPT Yogyakarta.

This research is a qualitative descriptive research. Subjects in this research is Production and Services Units of Civil and Furniture Section in BLPT Yogyakarta, with a data source from the Head of Section, Estimator and Employers in the Civil and Furniture Section in BLPT Yogyakarta. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The analysis is done by qualitative data analysis by Miles and Huberman method.

The results showed: (1) The implementation result in terms of Human Resource Management is still a lack of management, especially at the part of the production team, the Management of Production; the person in charge in the production process is the Estimator and Coordinator, the person in charge in the education and training program is the committee, the Financial Management; there are no assets in the form of money, owned capital in the form of tools that are government assets and honorary employees are raised by Regional Employment Agency, the Marketing Management; marketing system is simple to use and exchange information brochures among fellow consumers; (2) Inhibiting factors the implementation of the production units is an internal factor, that is the lack of human resources for the production team, incidental activities and blackouts; (3) Supporting factors the implementation of production units is the equipment that maintained by government, honorary employees distributed by Regional Employment Agency to join the production team; (4) The development concept of production and services units, such as; (a) the Human Resource Management; need to add personil especially in the production team; (b) the Production management; evaluate the customer satisfaction about the product; (c) the Marketing Management; marketing system development that can provide a lot of convenience for consumers and potential consumers.

Keywords: Production and Services Units, Civil and Furniture Section , BLPT Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya yang paling penting dalam manajemen adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Pentingnya sumber daya manusia ini, perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengembangan SDM, terutama untuk pengembangan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang digunakan oleh suatu organisasi, sedangkan pelatihan berkaitan dengan peningkatan keterampilan atau kemampuan individu.

Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan, pelatihan dan pengembangan keteknikan. BLPT bertujuan menjadi pencetak tenaga kerja yang terampil untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/dunia industri.

BLPT Yogyakarta memiliki beberapa seksi pada bidang unit produksi dan jasa, diantaranya; produksi dan jasa seksi mesin, produksi dan jasa seksi otomotif, produksi dan jasa seksi elektro dan informatika, produksi dan jasa seksi sipil dan furniture, serta jasa persewaan. Jasa persewaan BLPT Yogyakarta melayani jasa persewaan penginapan, laboratorium komputer, ruang pertemuan, ruang perkantoran, lapangan bulu tangkis, peralatan, serta kunjungan industri/wisata teknik.

Pada unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture melayani pembuatan barang

meubel, kusen, pintu, meja, kursi dan tempat tidur dengan kualitas yang baik dengan biaya pembuatan yang terjangkau. Di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture juga melayani pendidikan dan pelatihan (diklat), diklat tersebut diperuntukan bagi instansi pemerintah maupun swasta. Unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture cukup prospektif bagi kemajuan sumber daya, perlu kiranya diadakan penelitian yang mengungkap tentang sistem pengolahan atau sistem manajemen unit produksi dan jasa di BLPT terhadap pelaksanaan kegiatan unit produksi dan jasa, manfaat yang diperoleh serta hambatan yang dihadapi. Dalam manajemen produksi ini hal-hal yang perlu diperhatikan ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian unit produksi dan jasa atau terkait tentang manajemennya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dipecahkan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta ?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat pelaksanaan unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture di BLPT Yogyakarta ?
4. Bagaimana konsep pengembangan unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln (moleong, 2007: 5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Kyai Mojo no. 70 Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2018.

Menurut Sugiyono (2006: 298-300), sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling.

Pada penelitian ini yang merupakan subjek penelitian atau unit analisisnya adalah unit produksi dan jasa seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta, dalam penelitian ini ada 3 (tiga) subyek penelitian utama yang akan berperan sebagai narasumber dan sumber data yakni Kepala Seksi, Estimator dan Pegawai dari unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture di BLPT Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan metode Miles and Huberman.

Menurut Miles & Huberman dalam Sunar (2014) Teknik analisis data mencakup reduksi data, menampilkan data dan verifikasi. Ketiga teknik analisis data tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan, melainkan secara simultan, interaktif dan iteratif. Analisis dimulai sejak data dikumpulkan, bahkan reduksi data sudah dirancang sebelumnya dengan menyusun kategorisasi untuk mengantisipasi melimpahnya data yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan uraian sebagai berikut:

1. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a. Perencanaan SDM

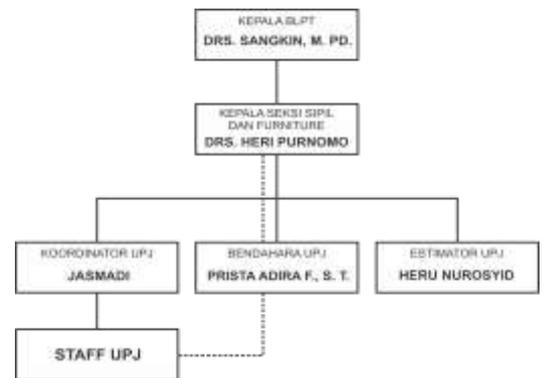
SDM di unit produksi dan jasa BLPT Yogyakarta terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yakni pegawai PNS dan pegawai non-PNS atau pegawai tidak tetap (PTT). Proses perekrutan pegawai tidak tetap (PTT) menjadi kewenangan BKD, BLPT hanya menerima pegawai yang diseleksi oleh BKD.

Adapun keterlibatan SDM dalam unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture antara lain :

- 1) Kepala Seksi sebagai penanggungjawab jurusan.
- 2) Bendahara sebagai pengurus keuangan jurusan.
- 3) Tim produksi yang terdiri dari *estimator*, koordinator dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebagai tukang profesional.
- 4) Instruktur/guru pembimbing sebagai penanggungjawab bidang pelatihan.

b. Pengorganisasian SDM

Seluruh pegawai UPJ seksi sipil dan furniture dibawa koordinasi kepala seksi baik pegawai bagian produksi yang terdiri dari *estimator* UPJ, koordinator UPJ dan PTT maupun pegawai bagian pelatihan yang terdiri dari instruktur/guru pendamping. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di UPJ seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta.



Gambar 1. Struktur Organisasi UPJ Seksi Sipil dan Furniture

c. Pelaksanaan SDM

Unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni bagian unit produksi yang termasuk dalam tim produksi dan bagian pendidikan dan pelatihan (diklat) yang terdiri dari instruktur/ guru pendamping.

Jam kerja pada UPJ seksi sipil dan furniture diatur langsung oleh Kepala BLPT Yogyakarta dan diberlakukan serentak di BLPT Yogyakarta. Adapun jam kerja di BLPT Yogyakarta yakni; pada hari Senin sampai dengan Jumat dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 15.30 WIB sedangkan di hari Sabtu dimulai pukul 07.30 sampai dengan 13.00 WIB.

d. Pengendalian SDM

Pengendalian/kontrol dan evaluasi yang berjalan di BLPT Yogyakarta adalah absensi rutin di jam masuk dan pulang. Hal tersebut juga berfungsi sebagai penghitungan upah kerja SDM yang terlibat di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta.



Gambar 3. Data laporan pelatihan yang diadakan UPJ seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta

2. Manajemen Produksi

a. Perencanaan Produksi

UPJ seksi sipil dan furniture melayani 2 (dua) layanan jasa yakni pembuatan produk serta pelatihan terkait ilmu teknik sipil. Unit produksi tidak menyediakan bahan baku, bahan baku diperoleh dari konsumen. Unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture melayani pembuatan *marquerty* seperti kusen, pintu jendela dan jenis produksi untuk kontruksi serta *cabinet making*, seperti kursi, meja dan furniture lainnya.

Sedangkan pada bagian pelatihan, diklat yang pernah dilaksanakan di UPJ seksi sipil dan furniture yakni diklat untuk guru, siswa serta umum.

b. Pengorganisasian Produksi

Penanggungjawab dalam pelaksanaan bagian unit produksi adalah koordinator UPJ, tanggung jawab koordinator yakni meliputi menerima pesanan produk, pengerjaan serta pengiriman produk.

Sedangkan penanggungjawab bagian pelatihan adalah panitia yang dibentuk dalam pelaksanaan diklat tersebut.

c. Pelaksanaan Produksi

Proses pembuatan suatu produk di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture diatur oleh koordinator tim produksi yang akan membagi menjadi beberapa bagian tugas untuk dikerjakan, seperti pengolahan bahan mentah, pengolahan bahan setengah jadi,

pengolahan bahan jadi dan pengolahan bahan siap pasang.

Pelatihan di UPJ seksi sipil dan furniture terbagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu diklat APBD dan diklat BLUD. Peserta diklat APBD biasanya berasal dari instansi pemerintah seperti sekolah. Peserta diklat BLUD antara lain sekolah dan instansi swasta atau umum.

d. Pengendalian Produksi

Untuk mengontrol jalannya produksi agar tetap berjalan dengan lancar efektif dan efisien ada tim dari pihak konsumen yang memeriksa kesesuaian hasil produksi dengan desain yang dipesan. Selain itu, kordinator unit produksi juga melakukan pemeriksaan mulai dari awal proses produksi hingga akhir proses produksi.

Pada bagian pelatihan, untuk menguji hasil pelatihan para peserta diklat akan mengikuti tes kompetensi.

3. Manajemen Keuangan

a. Perencanaan keuangan

Unit produksi dan jasa milik BLPT Yogyakarta tidak mempunyai modal awal berupa uang, begitupula pada

seksi sipil dan furniture. Modal yang ada berupa peralatan-peralatan aset milik negara dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang diangkat oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD).

b. Pengorganisasian keuangan

Dana yang ada pada unit produksi dan jasa sipil dan furniture BLPT Yogyakarta adalah dana pemeliharaan yang diperoleh dari APBD. Dana tersebut digunakan untuk pemeliharaan alat keperluan produksi. Penanggungjawab dalam pengelolaan keuangan unit produksi dan jasa di BLPT diatur oleh badan keuangan atau tata usaha milik lembaga BLPT.

c. Pelaksanaan keuangan

Keuangan unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture dikelola untuk keperluan-keperluan produksi. Keuangan digunakan untuk gaji pegawai non PNS yang ada di unit produksi dan jasa serta perawatan alat-alat ataupun fasilitas yang lain.

Sistem pembayaran yang diterapkan pada unit produksi adalah

dengan angsuran yang disepakati sebelum order dikerjakan.

d. Pengendalian keuangan

Untuk mendukung kelancaran produksi dan keuangan di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture dilakukan laporan pembukuan keuangan.

4. Manajemen Pemasaran

a. Perencanaan pemasaran

Pemasaran dilakukan dengan cara melakukan promosi, pembuatan brosur mengenai pelayanan jasa oleh unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture, dan membangun komunikasi dengan konsumen yang sudah lama tidak menggunakan pelayanan jasa unit produksi dan jasa.

b. Pengorganisasian pemasaran

Unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta memiliki *estimator* yang bertugas menganalisis bahan dan tingkat kesulitan produk yang dipesan konsumen, kemudian dari analisa tersebut didapat harga produk yang sesuai.

c. Pelaksanaan pemasaran

Unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture di BLPT Yogyakarta tidak melakukan pemasaran hasil produksi, balai hanya memproduksi barang sesuai dengan pesanan dari konsumen.

d. Pengendalian pemasaran

Untuk mengontrol pemasaran pada unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture dilakukan dengan pembukuan tiap bulannya.

5. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Unit Produksi

a. Unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture hanya memiliki 7 (tujuh) orang didalam tim produksi, terdiri dari *estimator*, koordinator dan 5 (lima) orang PTT. Jumlah tersebut masih sangat kurang dalam proses produksi.

b. Adanya kegiatan insidental di BLPT Yogyakarta seperti senam dan rapat yang wajib diikuti oleh seluruh pegawai yang ada di BLPT Yogyakarta.

c. Sering terjadinya pemadaman listrik yang tidak diberitahukan sebelumnya yang bisa menyebabkan keterlambatan produksi.

6. Faktor-faktor Pendukung pada Pelaksanaan Unit Produksi
 - a. Peralatan-peralatan yang memadai siap pakai, peralatan yang dimiliki oleh UPJ seksi sipil dan furniture merupakan aset milik negara dengan biaya perawatan berasal dari APBD, sehingga UPJ tidak terbebani oleh biaya perawatan alat.
 - b. Para pegawai yang diangkat oleh BKD menjadi pendukung UPJ tepat berjalan sesuai target.

Pembahasan

1. Manajemen SDM

Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta hanya memiliki 7 (tujuh) orang di dalam tim produksi, terdiri dari *estimator*, koordinator dan 5 (lima) orang PTT. Jumlah tersebut masih sangat kurang dalam proses produksi sehingga terkadang mereka harus lembur untuk menyelesaikan pesanan dari konsumen.

Proses perekrutan pegawai di BLPT sepenuhnya menjadi kewenangan BKD, BLPT hanya mengajukan kebutuhan pegawai dan menerima pegawai yang telah ditentukan oleh BKD.

2. Manajemen Produksi

Selama ini proses pekerjaan produksi di Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta bisa dikatakan berjalan dengan baik, tetapi proses produksi di Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta tergolong sederhana karena hanya menerima jasa produksi dimana hasil produksi sesuai dengan apa yang diorder oleh pemesan, karena di BLPT pada dasarnya memang sistemnya pelayanan, jadi hanya menerima jasa.

3. Manajemen Keuangan

Pelaksanaan manajemen keuangan di Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Terbukti dengan selalu terpenuhinya target yang ada di unit produksi yang mengharuskan tiap unit produksi dan jasa di BLPT menghasilkan dana atau pemasukan dari layanan jasa mereka untuk membiayai para pegawai non-PNS yang ada di unit produksi dan jasa di tiap seksi. Sedangkan dalam hal pemeliharaan alat dan perbaikan alat yang rusak, Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan

Furniture BLPT Yogyakarta mendapat dana dari pemerintah yang sudah tercantum dalam APBD. Dalam hal pengendalian keuangan, Unit Poduksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta membuat pembukuan setiap bulan untuk mencatat segala pekerjaan yang masuk dan memudahkan pengecekan dalam hal produksi dan pemasaran.

4. Manajemen Pemasaran

Sistem pemasaran yang digunakan oleh Unit Poduksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta adalah menggunakan brosur dan informasi yang beredar dari sesama pengguna jasa unit produksi dan jasa BLPT Yogyakarta. Meskipun sistem tersebut sudah cukup baik dan selalu mendatangkan konsumen bagi BLPT Yogyakarta, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, antara lain memperluas relasi yang selama ini sudah terbentuk untuk mempertahankan kelangsungan produksi di BLPT Yogyakarta.

5. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan UPJ

Sebagian besar faktor penghambat pelaksanaan Unit Poduksi dan Jasa Seksi

Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta adalah faktor internal, berupa kurangnya SDM terutama di tim produksi, serta kegiatan-kegiatan insidental kantor yang mengharuskan seluruh pegawai BLPT menjalani hal tersebut. Imbas dari faktor-faktor tersebut yakni berkurangnya jam kerja sehingga berpengaruh pada proses pengerjaan suatu produk.

Solusi yang dilakukan sejauh ini untuk menanggulangi hambatan tersebut adalah penambahan jam kerja/ lembur, serta menambah tenaga paruh waktu untuk mengerjar keterlambatan produksi.

6. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan UPJ

Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan unit produksi sangat berdampak besar bagi kelangsungan UPJ seksi sipil dan furniture. Karena UPJ sama sekali tidak dibebankan biaya perawatan alat, sehingga UPJ bisa fokus pada pelaksanaan produksi.

7. Pengembangan Unit Produksi

a. Konsep pengembangan untuk manajemen SDM

Perlunya menambah jumlah SDM dan meningkatkan kompetensi

terutama pada bagian tim produksi sehingga mampu mengerjakan pesanan produk yang beragam dari konsumen dan bisa meningkatkan pendapatan.

b. Konsep pengembangan untuk manajemen produksi

Melakukan evaluasi produk di Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta secara periodik dan berkesinambungan, antara lain menyebarkan angket evaluasi ke beberapa pelanggan terkait kepuasan pelanggan tentang produk yang dihasilkan. Meningkatkan pengelolaan tempat produksi dengan cara memperketat tata tertib tentang keselamatan kerja.

c. Konsep pengembangan untuk manajemen pemasaran

1) Pengembangan sistem pemasaran.

Tujuan pengembangan sistem pemasaran tersebut adalah calon konsumen akan mendapatkan banyak kemudahan, seperti membuat sistem online yang mencakup pemesanan dan konsultasi jenis produk yang mampu dikerjakan di unit produksi dan jasa

seksi sipil dan furniture di BLPT Yogyakarta.

2) Penilaian kepuasan pelanggan

Pembuatan angket yang bertujuan mengetahui kepuasan pelanggan, sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui hal-hal yang perlu dibenahi pada unit produksi dan jasa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang harus dibenahi, antara lain:
 - a. Manajemen SDM

Di dalam unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture sudah terdapat struktur organisasi yang baik. Pegawai di UPJ seksi sipil dan furniture terbagi menjadi 2 (dua) yakni pegawai PNS dan pegawai non-PNS atau PTT. Pegawai PTT pada UPJ diangkat oleh BKD yang diajukan oleh BLPT, pegawai PTT mengisi bagian tim

produksi pada UPJ. Namun masih kurangnya jumlah SDM yang ada di tim produksi, sehingga sering menjadi penghambat dalam proses produksi. Kurangnya SDM juga membuat tidak maksimalnya penerimaan layanan jasa dari konsumen.

b. Manajemen Produksi

Dalam proses pembuatan produk yang dipesan konsumen yang menjadi penanggungjawab di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture adalah *estimator* dengan tugasnya menganalisa harga jasa pembuatan dan waktu yang dibutuhkan tim produksi dalam mengerjakan produk tersebut, serta koordinator yang bertugas membagi tugas pengerjaan produk tersebut. Pada bagian pelatihan UPJ seksi sipil melayani diklat tentang ilmu teknik sipil, diklat dibagi menjadi 2 (dua) yakni diklat APBD yang biayanya operasionalnya ditanggung oleh anggaran pemerintah dan diklat BLUD yang biaya operasionalnya ditanggung oleh peserta diklat itu sendiri.

c. Manajemen Keuangan

Tidak ada modal berupa uang di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture, modal yang dimiliki adalah peralatan yang merupakan aset negara serta pegawai yang diangkat oleh BKD. Dengan tidak adanya modal berupa uang tersebut unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture tidak membuat produk untuk dipasarkan, melainkan hanya membuat produk ketika adanya pesanan yang masuk.

d. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran di unit produksi seksi sipil dan furniture telah berjalan dengan baik melalui brosur dan penyebaran informasi dari para konsumen. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya target bulanan di unit produksi, berupa pendapatan dari layanan jasa yang digunakan untuk menggaji para pegawai non-PNS di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture BLPT Yogyakarta.

2. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor penghambat di Unit Poduksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta adalah faktor internal, yaitu kurangnya SDM terutama di tim produksi, serta kegiatan-

kegiatan insidental kantor yang mengharuskan seluruh pegawai BLPT menjalani hal tersebut. Imbas dari faktor-faktor tersebut yakni kurangnya jam kerja sehingga berpengaruh pada proses pengerjaan suatu produk.

3. Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung di Unit Produksi dan Jasa Seksi Sipil dan Furniture BLPT Yogyakarta adalah alat-alat yang siap pakai dengan biaya perawatan berasal dari APBD dan PTT yang berasal dari BKD memiliki peran besar yang membuat UPJ seksi sipil dan furniture dapat tetap berjalan sampai saat ini.

4. Konsep pengembangan manajemen pada UPJ seksi sipil dan furniture yang dapat dilakukan antara lain :

a. Konsep pengembangan untuk manajemen SDM

Penambahan personil dan peningkatan kompetensi untuk tim produksi diharapkan dapat meningkatkan jumlah pesanan dari konsumen.

b. Konsep pengembangan untuk manajemen produksi

Melakukan evaluasi produk di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture

BLPT Yogyakarta secara periodik dan berkesinambungan, yang antara lain menyebarkan angket evaluasi ke beberapa pelanggan terkait kepuasan pelanggan tentang produk yang dihasilkan.

c. Konsep pengembangan untuk manajemen pemasaran

Pengembangan sistem pemasaran, seperti membuat sistem online yang mencakup pemesanan dan konsultasi jenis produk yang mampu dikerjakan di unit produksi dan jasa seksi sipil dan furniture di BLPT Yogyakarta sehingga konsumen lebih mudah untuk melakukan pemesanan.

Pembuatan angket yang bertujuan mengetahui kepuasan pelanggan, sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui hal-hal yang perlu dibenahi pada unit produksi dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emilda Jusmin. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik Di Unit Produksi Sekolah, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 21 No 1, Mei 2012.
- Hadari Nawawi. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press

- Hendra Kusuma,. (2001). *Manajemen Produksi Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. (1992). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta
- M. Manullang. (2001). *Dasar – dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Peraturan Gubernur DIY. (2008). *Peraturan Gubernur DIY Nomor 49 Tahun 2008 tentang fungsi BLPT Yogyakarta*. DIY
- Radiosunu. (2001). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPFE-YOYGYAKARTA
- Sri Sulistyaningsih W. (1997). *Manajemen Unit Produksi Di SMKN dan SMKKN Yogyakarta*. Skripsi. FT UNY
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo Martoyo. (1987). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Suwatno dan Donni Joni Priansa. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- T. Hani Handoko. (1992). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- T. Sulistiyan, Ambar dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Timpe, A. Dale. (1990). *Manajemen Pemasaran*. (Ahli bahasa: Drs. Haryanto), Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Yuliansah dan Aliyah A. Rasyid. (2015). *Efektivitas Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Kewirausahaan Di Smk Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 22 No 4, Oktober 2015.